

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Secara umum peneliti akan menggambarkan lokasi penelitian. Sekolah Dasar Negeri 22 Sulus Medan adalah salah satu SD Negeri yang ada di kecamatan Sambah dan beralamat di jalan Sumber Harapan. Proses penelitian ini dilaksanakan tahun pelajaran 2023/2024 pada semester genap. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Analisis Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai dan Peduli Sosial Pada Kelas IV SDN 22 Sulus Medan. Bab ini peneliti akan memaparkan beberapa data hasil wawancara. Data yang diperoleh berupa data dari siswa dan guru sumber penelitian.

B. Hasil Penelitian

Penelitian pergaulan teman sebaya pada karakter cinta damai dan peduli sosial kelas IV SDN 22 Sulus Medan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini yang diamati oleh peneliti yaitu pergaulan teman sebaya, karakter cinta damai dan peduli sosial siswa.

Deskripsi hasil penelitian tentang pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai dan peduli sosial pada kelas IV SD Negeri 22 Sulus Medan disajikan dibawah ini:

1. Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti memperhatikan permasalahan serta mengamati kondisi di dalam kelas maupun luar kelas secara langsung agar peneliti dapat mengetahui pergaulan teman sebaya dan karakter siswa yaitu karakter cinta damai dan peduli sosial. Untuk lembar observasi, peneliti mengolah data yang telah didapatkan lapangan dan kemudian data tersebut siap untuk disajikan.

a) **Pergaulan Teman Sebaya**

Observasi pada pergaulan teman sebaya ini dilakukan selama tiga kali pengamatan, setiap observasi selalu mengalami perubahan, pada observasi yang pertama observasi pergaulan teman sebaya ini dapat dilihat dari deskripsi di bawah ini:

1. Obsevasi Pertama

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi seperti pada indikator berteman dengan baik sesama teman, siswa belum dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman. Mereka masih banyak yang suka mengejek teman lain, kemudian banyak juga yang suka acuh terhadap teman akan tetapi ada juga yang sudah mulai bisa dapat menjalin kerja sama dengan temannya.

Siswa ada juga belum menunjukkan rasa kasih sayang atau rasa empatinya kepada teman. Pada indikator ini siswa juga sama pada indikator yang pertama siswa masih banyak yang kurang perhatian kepada teman, sikapnya cenderung acuh kepada teman lain, juga pada indikator ini siswa ada yang siswa yang menunjukkan rasa kasih sayang kepada teman yaitu tidak bisa melihat teman kita yang kesusahan atau sedang terkena masalah.

Pada saat belajar teman yang lainnya juga ada yang dapat dengan senang hati membantu dengan belajar bersama-sama ketika ada PR, juga tidak mau membantu tetapi masih ada siswa yang kurang rasa empati dengan dapat menjadi teman belajar. Pada indikator ini masih banyak yang belum terpenuhi seluruh.

Dapat menjadi pribadi yang banyak disukai tersebut tergantung diri sendiri dalam memperlakukan orang lain, pada indikator ini siswa juga masih belum terpenuhi. Seperti sering menjahili teman lain, nakal kepada orang lain juga berkata kasar

kepada teman dengan mengatai teman dan lain-lain. Akan tetapi ada juga salah satu diantaranya yang sangat disukai dikelas karena sangat peduli dan terkenal baik dengan membantu teman.

Selain itu juga pada indikator dapat memberikan energi yang positif kepada teman. Pada indikator ini siswa belum dapat memberikan energi yang positif dengan tidak dapat menimbulkan semangat kepada teman yaitu pada saat belajar siswa terkadang mengajak teman lain untuk bermain pada saat jam belajar atau mengganggu temannya pada saat belajar.

2. Obsevasi Kedua

Selanjutnya pada observasi kedua ini siswa mengalami perubahan dari observasi pertama. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang sudah sedikit mampu untuk berteman baik sesama teman, berteman dengan baik dengan dapat bermain bersama-sama tanpa bermusuhan atau berkelahi, perilaku tersebut menandakan adanya kesadaran pada diri siswa dan membuktikan bahwa teguran guru untuk mendorong siswa agar baik kepada teman atau orang lain berpengaruh kepada sikap siswa.

Pada indikator memberikan kasih sayang kepada teman juga siswa sudah mulai terpenuhi juga dengan ketika melihat temannya terluka pada saat bermain atau lainnya teman lain mulai membantu atau melaporkan hal tersebut kepada guru. Pada indikator selanjutnya mengenai menjadi teman belajar siswa Cuma sedikit saja yang dapat terpenuhinya karena masih adanya rasa malas atau jenuhnya belajar siswa yang akibatnya ada beberapa yang masih belum semangat dalam belajar. Tetapi pada indikator dapat menjadi pribadi yang banyak disukai yang sudah terpenuhi dengan tumbuhnya rasa kasih sayang dan empati siswa yang dapat membuat siswa senang berteman. Oleh

itu dapat menjadikan siswa dapat memberikan energi yang positif kepada orang lain.

3. Observasi Ketiga

Selanjutnya pada observasi yang ketiga pada hari Kamis, pada observasi ketiga ini dapat dikatakan pergaulan teman sebaya siswa mengalami perubahan yang positif dari hasil observasi yang pertama dan observasi yang kedua. Hal tersebut dapat dilihat dari pergaulan teman sebaya siswa dapat memenuhi keseluruhan indikator, hal ini membuktikan bahwa dorongan dan masukan atau nasehat yang selalu guru berikan kepada siswa mengenai pergaulan teman sebaya siswa sudah berkembang sesuai harapan.

b) Karakter Cinta Damai

Observasi pada karakter cinta damai ini indikator diamati yaitu tidak melakukan diskriminasi dan kekerasan terhadap teman, tidak melakukan kekerasan kepada teman, meleraikan kekerasan yang dilakukan teman, mengakui perbuatannya ketika berbuat salah. Berikut deskripsi hasil observasi karakter cinta damai siswa;

1. Observasi Pertama

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Selasa, pada observasi pertama beberapa siswa sudah tidak melakukan diskriminasi kepada teman, seperti melakukan perundungan kepada teman. Namun tidak menutup kemungkinan juga siswa tidak jahil atau nakal kepada temannya. Pada indikator tidak melakukan diskriminasi kepada teman juga mereka jarang melakukannya, tetapi banyak diantara mereka tidak melakukannya seperti mereka jahil tetapi tidak melakukan kekerasan fisik kepada teman.

Pada indikator meleraikan kekerasan yang dilakukan teman seperti ada yang jahil atau mengejek teman, indikator ini belum

terlihat karena mereka merasa bukan mereka yang di gitukan mereka hanya menonton saja. Juga pada indikator mengakui perbuatan ketika berbuat salah mereka sangat minim sekali masih, seperti jika secara tidak sengaja menenggol barang berharga teman mereka, kemudian rusak atau pecah mereka hanya diam saja. Jadi pada indikator ini masih belum terpenuhi.

2. Observasi Kedua

Selanjutnya pada observasi kedua, mengalami perubahan dari observasi pertam, hal ini terlihat dari sikap siswa yang mulai tidak melakukan diskriminasi kepada teman terlihat dari mereka yang tidak saling bermusuhan ketika berteman tetapi ada juga yang salah satu masih melakukan dikriminasi kepada teman walaupun kecil. Hal ini mendukung bahwa nasehat dan dukungan yang diberikan guru berdampak positif pada karakter cinta damai siswa, pada indikator mengakui kesalahan ketika berbuat juga sudah mulai Nampak dapat dilihat dari siswa yang mulai merendahkan ego mereka untuk meminta maaf kepada temannya. Dengan begitu, nasihat atau dukungan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

3. Observasi Ketiga

Kemudian pada observasi yang tiga karakter cinta damai siswa sudah mengalami perubahan terlihat dari hasil observasi terbukti dari beberapa siswa yang sudah dapat memenuhi setiap indikator karakter cinta damai yang diamati. hal ini membuktikan bahwa dorongan dan masukan atau nasehat yang selalu guru berikan kepada siswa dapat membentuk karakter cinta damai siswa sudah mulai berkembang.

c) Karakter Peduli Sosial

Observasi pada karakter peduli soaial ini indikator diamati yaitu saling meminjamkan peralatan belajar, membantu teman yang sakit atau kesusahan dalam berbagai hal, membantu teman yang sedang

dibully, mengajak bermain bersama-sama tanpa membedakan. Berikut deskripsi hasil observasi karakter peduli sosial siswa;

1. Observasi Pertama

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Kamis, pada observasi pertama beberapa siswa belum memperlihatkan indikator saling meminjamkan peralatan belajar sesama teman dilihat pada saat belajar ada siswa yang tidak kelupaan membawa peralatan tidak ada yang membantunya jadi siswa tersebut meminjam kepada guru kelas. Akan tetapi ada yang memang ingin membantu tetapi hanya mempunyai barang yang dipakainya saja.

Sedangkan membantu teman yang sedang sakit dapat dikatakan belum terpenuhi karakter peduli sosial terlihat kurang karena dilihat pada ada temannya yang sakit temannya terkadang merasa sendirian jadi siswa juga hanya mengadu kepada guru karena sedang sakit. Pada indikator membantu teman yang sedang dibully juga masih belum cukup terpenuhi dapat dilihat jika ada teman yang kena bully Sebagian ada yang tidak peduli atau melerainya, atau melaporkannya kepada guru. Selanjutnya pada indikator mengajak bermain bersama-sama tanpa membedakan sesama teman sudah mulai memenuhi indikator ini dilihat dengan mereka yang berteman bersama-sama saat jam istirahat.

2. Observasi Kedua

Selanjutnya pada observasi yang kedua, mengalami perubahan dari observasi pertama, hal ini terlihat dari karakter peduli sosial siswa yang mulai rasa peduli nya dengan Sebagian ada yang meminjamkan peralatan belajar kepada temannya, tetapi ada juga yang masih tidak begitu peduli apa yang temannya rasakan. Kemudian pada indikator membantu teman yang sakit atau terkena musibah siswa mulai dapat timbul rasa peduli

terkait keadaan temannya dilihat dari aduan temannya mengenai keadaan temannya.

Selanjutnya pada indikator membantu teman yang sedang dibully mulai sedikit memenuhi indikator dapat dilihat dari siswa yang mengadu kepada guru kelas atau menasihati teman yang melakukan perbuatan tersebut. Kemudian untuk indikator mengajak bermain bersama-sama tanpa membedakan sudah memenuhi indikator dapat dilihat dari tidak ada yang merasa terasingkan dalam berteman bersama. Dengan begitu tidak luput masukan dan masukan serta dukungan guru dalam karakter siswa menjadi lebih baik.

3. Observasi Ketiga

Selanjutnya pada observasi yang ketiga dilakukan pada hari Kamis, pada observasi ketiga ini dapat dikatakan karakter cinta damai siswa mengalami perubahan yang positif dari hasil observasi pertama dan observasi kedua. Hal tersebut dapat dilihat dari karakter peduli sosial siswa yang sudah mulai memenuhi indikator, hal ini membuktikan bahwa dorongan dan masukan atau nasihat yang selalu guru berikan kepada siswa dalam membentuk karakter peduli sosial sudah mulai berkembang.

Berdasarkan deskripsi data hasil observasi yang dilakukan selama tiga hari maka pergaulan teman sebaya mengalami peningkatan dari hasil observasi pertama-observasi ketiga tersebut membuat pergaulan teman sebaya kelas IV SD N 22 Sujur Medan. Begitu juga pada karakter cinta damai dan peduli sosial observasi pertama-observasi ketiga mengalami perubahan tersebut membuat karakter kelas IV 22 Sujur Medan pada karakter Cinta Damai dan Peduli Sosial dapat terlihat.

Selanjutnya peneliti sudah melakukan triangulasi Teknik observasi maka selanjutnya menggunakan triangulasi Teknik wawancara.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui lebih dalam lagi pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai dan peduli sosial.

2. Wawancara

Wawancara ini sangat membantu peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi dan lebih jelas lagi bagaimana karakter cinta damai dan peduli sosial siswa maka peneliti dapat menanyakan pada saat wawancara kepada informan utama dan informan pendukung. Berikut merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada siswa selaku informan utama dan hasil wawancara kepada guru selaku informan pendukung.

a. Hasil wawancara siswa

1) Hasil wawancara pergaulan teman sebaya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan 5 orang siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil analisis wawancara yang didapat dari ke 5 siswa tersebut menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya siswa sudah mulai berkembang, hal ini ketika mereka ditanya bahwa teman sebaya dapat membuat mereka menjadi keluarga jika mereka saling membantu sesama. Dan saat belajar pun mereka senang untuk bersama atau dapat menjadi teman belajar agar lebih semangat dalam belajar. Tetapi ada juga yang keluarga dan teman tidak bisa untuk disamakan. Selain itu pada saat bersama teman mereka merasa tingkat rasa percaya diri mereka meningkat karena tidak sendirian dalam berbagai hal.

2) Hasil wawancara karakter cinta damai

Pada saat observasi beberapa indikator karakter cinta damai siswa di SDN 22 Sulur Medan dirasa mulai berkembang didukung pada wawancara, mereka menyatakan bahwa mereka tidak melakukan kekerasan kepada temannya, karena mereka merasa takut untuk melakukan. Sedangkan untuk melakukan diskriminasi tersebut ada yang suka jahil kepada teman, tetapi

ada yang tidak melakukannya dengan akan mereka takut di laporkan ke guru.

Meleraikan teman yang sedang dibully, beberapa siswa mengatakan mereka ada yang langung meleraikan dengan menasihati yang membully tetapi ada juga yang melaporkan hal tersebut, dan ada juga yang merasa takut untuk meleraikan katanya yang berimbas akan ke dirinya sendiri.

3) Hasil wawancara peduli sosial

Pada saat wawancara peduli sosial di SDN 22 Sulusur Medan siswa sudah mulai terlihat pada karakter peduli sosialnya. Dapat dilihat pada wawancara mengenai indikator dapat meminjamkan barang kepada temannya, siswa sudah mulai mengerti rasa saling tolong-menolong. Siswa sudah dapat untuk saling berbagi dalam memecahkan masalah yang terjadi.

Begitupun pada indikator membantu teman yang sakit, siswa sudah menimbulkan rasa peduli sosialnya dengan membantu temannya ke UKS atau melaporkan kejadian tersebut ke guru kelas. Kemudian pada indikator tidak membedakan dapat berteman, siswa dapat bergaul bersama-sama dalam bermain dengan tidak membedakan karena kebanyakan siswa menjawab mereka lebih senang bermain ramai-ramai ketimbang sendirian.

b. Hasil wawancara teman sebaya

1) Hasil wawancara pergaulan teman sebaya

Pada hasil wawancara pergaulan teman sebaya di SDN 22 Sulusur Medan mereka pada indikator teman dapat menjadi pengganti keluarga mereka menjawab karena mereka baik dan merasa tidak sendirian. Dengan teman sebaya mereka dapat menjadi lebih baik dan melalui teman sebaya juga mereka dapat menjadi teman belajar bersama dengan begitu dapat membuat menjadi lebih semangat contohnya dalam mengerjakan PR,

dapat bertanya dengan mudah. Juga mereka dapat menjadi meningkatkan rasa percaya diri dan begitu mudah dihargai dengan bersama teman.

2) Hasil wawancara karakter cinta damai

Pada hasil wawancara karakter cinta damai ini di SDN 22 Sulur Medan teman mulai terlihat dengan tidak melakukan kekerasan kepada temannya karena merasa takut akan hukuman juga pada saat melihat temannya melakukan kekerasan atau diskriminasi merka dengan sigap untuk melerainya atau menasihatinya atau jikalau tidak bisa meraka melaporkan hal tersebut kepada guru kelas. Kemudian pada indikator mengakui perbuatan ketika berbut salah mereka dengan tidak gengsi untuk meminta maaf kepada temannya, karena meraka dengan sadar diri jika nanti ketahuan sama guru kelas maka akan lebih berat lagi hukumannya.

3) Hasil wawancara peduli sosial

Pada hasil wawancara indikator karakter peduli sosial sudah cukup terlihat seperti mereka tidak pernah pelit dalam berteman, mereka selalu meminjamkan baraang peralatan mereka yaitu meminjamkan pesin, pulpen dan lain-lain. Betigu juga pada indikator membantu teman yang sakit dan mendapatkan musibah, seperti ketika teman yang sedang sakit mereka malaporkan hal tersebut kepada guru teman yang sedang sakit.

Pada indikator membantu teman yang sedang dibully teman sebaya dengan sigap melerai atau menasihati teman yang sedang di bully, atau kalau tidak mempan mereka akan melaporkan kepada guru. Pada indikator mengajak bermain bersama tanpa membeda-bedakan, mereka dapat bermain dengan baik tanpa membedakan dengan begitu mereka dapat

menjalin hubungan yang terjalin baik. Sejalan pada hasil observasi siswa yang mengalami perubahan yang terlihat.

c. Hasil wawancara guru kelas

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 22 sulur Medan yaitu ibu Hutami Apriliani, S.Pd., Gr. Deskripsi hasil wawancara pergaulan teman sebaya, karakter cinta damai dan peduli sosial siswa terdapat dibawah ini:

1) Hasil wawancara pergaulan teman sebaya

Berdasarkan dari analisis wawancara kepada guru kelas IV, pergaulan teman sebaya tidak jauh beda sama hasil wawancara siswa pada sebelumnya, guru menyatakan bahwa siswa dalam interaksi dalam pergaulan teman sebaya dengan saling berbicara, bersenda gurau saat belajar bersama serta dapat bermain bersama-sama dengan begitu siswa dapat menciptakan dampak positif pada pergaulan teman sebaya siswa, juga pada saat berdiskusi di kelas siswa dapat terjalin dengan baik. Pada indikator dapat menjadi teman atau keluarga siswa merasa tidak merasa sendirian dalam sekolah.

Dalam pergaulan teman sebaya dapat berbagi cerita tentang persahabatan siswa dapat meringankan beban cerita atau teman cerita temannya. Dengan cara memotivasi siswa agar lebih mudah menyesuaikan diri dengan temannya sebaya. Teman sebaya juga dapat berperan dalam memberikan dukungan soial, moral, emosional bagi siswa. Teman sebaya juga dapat sebagai agen sosialisasi bagi anak lainnya.

2) Hasil wawancara cinta damai

Berdasarkan analisis wawancara pada guru mengenai karakter cinta damai siswa sudah terlihat dengan di dukung juga dari hasil observasi dilihat dari dengan cara siswa tidak melakukan kekerasan atau diskriminasi kepada teman juga teman sebaya dapat membangun harga diri dan kepercayaan dari

diri siswa, kemudian juga dapat menjaga agar jalur komunikasi tetap terbuka.

Dengan menasihati siswa mengenai perbuatan tidak baik melakukan kekerasan atau diskriminasi kepada teman dapat menumbuhkan rasa cinta damai siswa dalam berteman dengan begitu minimnya akan terjadi bullying yang terjadi yang akan menciptakan perkelahian antar sesama teman.

3) Hasil wawancara peduli sosial

Wawancara pada guru kelas mengenai karakter peduli sosial siswa sudah terlihat didukung oleh hasil observasi kemudian juga pada hasil wawancara guru seperti dapat meminjamkan barang peralatan belajar atau dapat membantu sesama temannya dalam berbagai hal yang terkena masalah. Terlihat dari kebiasaan anak untuk saling mengingatkan antara satu sama lain sebagai bentuk kepedulian sosial anak.

Selain itu juga dengan melatih rasa empati siswa kepada orang lain serta dapat mengadakan bakti sosial terkait orang-orang yang terkena bencana banjir atau sebagainya. Dengan begitu tidak terlepas dari masukan dan dorongan serta nasehat guru dalam menanamkan karakter tersebut.

3. Dokumentasi

Untuk mendukung segala aktifitas yang telah dilakukan maka selanjutnya adalah pengumpulan data rekaman wawancara seperti dialog kemudian didukung oleh foto-foto dan data-data lainnya yang sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti yang berisi foto kegiatan penelitian peneliti.

C. Pembahasan

Secara umum deskripsi data hasil dari penelitian pergaulan teman sebaya terhadap karakter cinta damai dan peduli sosial pada kelas IV di SDN 22 Suler Medan pada indikator pergaulan teman sebaya dirasa sudah

berkembang sesuai harapan sedangkan karakter cinta damai dan peduli sosial siswa di rasa mulai berkembang hal ini, terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh dari observasi selama 3 kali pertemuan dan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa. Karakter adalah akhlak dan budi pekerti yang membedakan individu dengan orang lain. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Pergaulan teman sebaya adalah hubungan antara satu dengan orang lainnya yang berupa interaksi satu sama lain sejalan dengan pendapat dari (Utama & Syaiful, f2020) dilingkungan masyarakat seorang individu akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, salah satu lingkungan tersebut adalah teman sebaya. Pergaulan teman sebaya timbul karena adanya sifat manusia yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga membutuhkan orang lain di dalam hidupnya untuk saling membantu, saling menyanyangi, saling melengkapi hingga menimbulkan rasa nyaman (Febriyani et al., 2014).

1. Teman sebagai pengganti keluarga

Pada hasil observasi dan wawancara siswa pada pergaulan teman sebaya mulai terlihat dari indikator teman sebagai pengganti keluarga di lihat dengan banyaknya rata-rata siswa merasa tidak sendirian, dan juga merasa ada ada teman untuk cerita atau meringankan bebannya, jika pada anak yang kekurangan kasih sayang orang tuanya. Sejalan juga dengan pendapat Furman dan Buhrmester (1992) dalam Santrock (2009: 114) mengatakan bahwa anak remaja lebih bergantung pada teman-teman mereka daripada dengan orang tua mereka untuk memuaskan kebutuhan pertemanan, perasaan berharga dan keintiman kasih sayang.

2. Menjadi teman belajar siswa

Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sudah terlihat indikator ini dengan teman yang sudah dapat menjadi teman belajar siswa, dapat membantu teman dalam mengerjakan PR, dapat menjadi penyemangat dalam belajar karena dilakukan secara bersama-sama. Sejalan dengan pendapat Menurut Desmita (2014: 224), salah satu

faktor yang mempengaruhi terbentuknya kelompok teman sebaya adalah kegiatan atau aktivitas yang sama, tinggal di lingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama dan berpartisipasi dalam organisasi yang sama. Salah satu bentuk kegiatan atau aktivitas bersama berdasar lingkungan bersekolah ditempat yang sama adalah belajar bersama, sehingga teman sebaya akan menjadi teman belajar siswa.

3. Meningkatkan harga diri siswa

Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sudah terdapat indikator meningkat harga diri siswa dengan di lihat pada saat bermain atau belajar, siswa lebih senang untuk bersama-sama temannya ketimbang sendirian karena dengan bersama dapat menjadi lebih semangat juga dapat menambahkan kepercayaan diri siswa juga dapat menambah kualitas diri kita. Sejalan dengan pendapat menurut Kelly dan Hansen (1987) dalam Desmita (2014: 230-231) adalah meningkatkan harga diri. Menjadi seseorang yang disukai oleh teman-teman sebaya membuat remaja merasa senang karena ia merasa dapat memberikan energi yang positif bagi teman-temannya.

Pada SD Negeri 22 Sulusur Medan di kelas IV pergaulan teman sebaya dapat memberikan hal positif dan memberikan contoh yang baik seperti dapat saling membantu sesama teman, dapat membuat mereka menjadi lebih semangat dalam berbagai hal, juga ada yang merasa aman, nyaman dan tentram dengan berteman sama-sama. Selain tekanan yang bersifat negatif, siswa juga mengalami tekanan yang bersifat positif. Dalam pergaulan sebaya yang bersifat positif misalnya dorongan untuk giat belajar, dorongan agar mencapai prestasi yang tinggi, maupun tekanan agar bersaing secara sehat saat melakukan permainan. Hal-hal yang dapat dijadikan indikator untuk menilai kualitas pergaulan siswa antara lain adalah dengan melihat dengan siapa ia bergaul, aktivitas apa saja yang dilakukan saat bergaul, dan sejauh mana intensitas pergaulan tersebut terjadi (Surya, 2010).

1. karakter cinta damai

a. Tidak melakukan diskriminasi sesama teman

Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa, teman sebaya, guru di SD Negeri 22 Sulur Medan, bahwa siswa selalu mendengarkan nasihat guru untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan teman. Dan juga pada pergaulan teman sebaya mereka berteman dengan saling menasehati tidak membedakan secara sengaja dalam berteman untuk kepentingan sendiri, walaupun mereka juga mengakui terkadang ada yang tidak mendengarkan jika di nasehati.

b. Tidak melakukan kekerasan kepada teman

Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa, teman sebaya, guru di SD Negeri 22 Sulur Medan, bahwa siswa tidak melakukan kekerasan seperti mengejek teman yang berujung perkelahian. Mereka dapat bisa menyelesaikan permasalahan dengan bicara baik-baik, sama-sama untuk menyelesaikan masalah dengan tidak menggunakan tindakan kekerasan fisik.

c. Menciptakan suasana kelas yang tenang, aman

Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa, teman sebaya, guru di SD Negeri 22 Sulur Medan, bahwa menciptakan kelas yang tenang siswa selalu menaati peraturan kelas, menciptakan komunikasi yang baik sesama teman sekelas, menyelesaikan masalah secara baik-baik, siswa juga tidak menghakimi temannya jika terjadi kesalahan.

d. Mengakui perbuatan jika berbuat salah

Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa, teman sebaya, guru di SD Negeri 22 Sulur Medan, menyatakan bahwa siswa terbilang jujur dalam melakukan tindakan, seperti ketika ada teman yang meminjam pulpen teman kemudian tidak sengaja hilang jadi mereka mereka mengakui bahwa tindakan

tersebut kemudian terjalin komunikasi yang baik dengan mencari bersama-sama atau mengganti barang yang hilang. Mereka juga tidak segan untuk berjabat tangan untuk saling memaafkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka karakter cinta damai siswa kelas IV SD Negeri 22 Sulur Medan, ini terlihat siswa selalu menjauhi sikap kekerasan seperti menjalin hubungan dan berteman dengan baik, bermain bersama-sama tidak melibatkan kekerasan fisik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pergaulan teman sebaya dalam karakter cinta damai dan peduli sosial kelas IV SD Negeri 22 Sulur Medan. Khususnya pada aspek cinta damai dan peduli sosial, terdapat kesamaan antar teori dan kenyataan di lapangan bahwa sikap cinta damai terlihat ada beberapa siswa yang belum menunjukkan karakter cinta damai dengan senang mengganggu teman yang sedang bermain pada saat jam belajar, tetapi terlihat juga siswa dapat menjauhi perilaku kekerasan terhadap orang lain hal tersebut tidak lepas dari didikan guru selama pembelajaran dan juga penanaman sikap karakter yang baik. Hal tersebut berjalan dengan Sikap cinta damai memang diperlukan, karena dapat digunakan untuk memberikan nilai individu kepada siswa di sekolah untuk membina siswa yang berkepribadian baik, berpengetahuan dan bertekad untuk belajar lebih baik, melampaui nilai-nilai dirinya sendiri dan lebih menghargai orang lain (Hikmah & Amriyati, 2017).

2. Karakter Peduli Sosial

a. Saling meminjamkan peralatan belajar sesama teman

Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa, teman sebaya, guru di SD Negeri 22 Sulur Medan, bahwa siswa sudah menunjukkan karakter peduli sosial seperti ketika temannya sedang lupa membawa alat tulis belajar siswa lainnya dengan senang hati untuk meminjamkan alat tulis, begitu juga kalau ada yang kehilangan alat tulis mereka menolong untuk mencarinya

teman yang kesusahan ini. Tetapi ada juga dari mereka yang mengakui bahwa ada yang sengaja menyembunyikan barang temannya.

b. Menjenguk teman yang sedang sakit

Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa, teman sebaya, guru di SD Negeri 22 Sulur Medan, bahwa siswa sudah menunjukkan karakter peduli sosial seperti menjenguk teman yang sedang sakit, membantu teman yang sedang terkena musibah seperti terkena sakit dengan mengadakan penggalangan dana di sekolah dengan mengajak teman untuk memberikan sumbangan kepada teman yang sedang terkena musibah. Dengan begitu rasa kepedulian siswa sudah berkembang dilihat dari rasa simpati siswa terhadap teman sebaya nya dalam berteman.

c. Membantu teman yang sedang dibully

Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa, teman sebaya, guru di SD Negeri 22 Sulur Medan, bahwa siswa menunjukkan rasa peduli dengan saling membantu teman jika teman sedang ada masalah seperti sedang terjadi perselisihan atau sedang terjadi pembullying terhadap sesama teman jadi teman yang lain dengan sigap untuk meleraikan temannya, dengan menasihati bahwa perilaku atau sikap tersebut tidak baik, atau bisa juga sebagai penengah dalam masalah tersebut untuk membuat mereka untuk saling memaafkan. Atau jika terjadi lagi siswa dengan sigap untuk melaporkan hal tersebut kepada wali kelas terkait pembullying tersebut kemudian wali kelas menasihati siswa tersebut dan menjadi penengah.

d. Mengajak bermain bersama-sama tanpa membedakan

Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa, teman sebaya, guru di SD Negeri 22 Sulur Medan, bahwa siswa sudah mengajak sesama teman untuk bermain-main bersama, dengan tanpa membedakan baik suku, agama, ras. Terlebih dari itu

siswa juga sudah dapat bergaul bersama, seperti pada saat jam istirahat siswa bermain sama-sama. Mereka juga mengakui pada saat jam istirahat juga mereka pergi ke kantin bersama-sama untuk jajan.

Sedangkan karakter peduli sosial siswa saat dikelas dari awal penelitian sampai akhir penelitian sikap peduli sosial terlihat siswa yang tidak terlepas dari dorongan dan nasihat yang diberikan guru saat mengajar hal ini terlihat dari siswa yang besar rasa kepedulian terhadap teman sekelas untuk saling membantu, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat acuh atau cuek kepada teman lainnya. Dilihat dari hasil peneliti mengenai karakter peduli sosial siswa saling membantu, saling meminjamkan barang kepada teman dengan ini sejalan dengan pendapat dari Narwanti (2012 64-68) peduli sosial adalah sikap dan Tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan Masyarakat yang membutuhkan. Membantu teman yang sedang terkena musibah bencana seperti banjir dan lain-lain. Dengan adanya penanaman karakter sosial melalui donasi kepada korban bencana alam, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami pentingnya berbagi kepada sesama (Pertiwi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara pergaulan teman sebaya dalam karakter cinta damai dan peduli sosial kelas IV SD Negeri 22 Sulur Medan. Khususnya pada aspek cinta damai dan peduli sosial, terdapat kesamaan antar teori dan kenyataan dilapangan bahwa sikap cinta damai siswa dapat terlihat siswa dapat menjauhi perilaku kekerasan terhadap orang lain hal tersebut tidak lepas dari didikan guru selama pembelajaran dan juga penanaman sikap karakter yang baik.

Guru selalu memberikan nasehat kepada siswa agar selalu menjalin hubungan yang baik terhadap orang lain, meskipun ada beberapa siswa yang masih belum bisa mengendalikan emosinya atau masih ada beberapa siswa yang acuh terhadap lingkungan sekitar, akan tetapi siswa selalu memperlihatkan perilaku yang baik terhadap guru maupun teman

sebayanya hal ini didukung dengan siswa yang selalu menanamkan sejak dini karakter yang baik. Sedangkan karakter peduli sosial siswa saat dikelas dari awal penelitian sampai akhir penelitian sikap peduli sosial siswa tidak terlepas dari dorongan dan nasihat yang diberikan guru saat mengajar hal ini terlihat dari siswa yang besar rasa kepedulian terhadap teman sekelas untuk saling membantu, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat acuh atau cuek kepada teman lainnya.